

“Penguatan Ketahanan Masyarakat dalam Menghadapi Era New Normal melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian”

Pelatihan Pembuatan Olahan Lele untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Masyarakat di Desa Kragan

Novianto Yoga Wibisono, Lisa Putri Atmaja, Zalsah Naputho Gambua, Nur Latifah, Muhammad Fikri Ariffudin, dan Eksa Rusdiyana

*Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126*

E-mail : noviantoyogawibisono@student.uns.ac.id

Abstrak

Pandemi di Indonesia menyebabkan pendapatan dan pekerjaan masyarakat menjadi terbatas. Masyarakat harus bertindak kreatif agar kehidupannya menjadi terjamin terutama dalam bidang ekonomi. Mahasiswa dalam hal menghadapi pandemi Covid-19 dituntut mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dimiliki masyarakat terutama dalam segi ekonomi. HM Pelita pada tahun 2021 mengikuti kegiatan PHP2D yang mana memberikan bekal pelatihan pada masyarakat dari segi penguatan ketahanan pangan. Ketahanan pangan memiliki kaitannya dengan perikanan di Desa Kragan yaitu dalam hal budidaya. Masyarakat Desa Kragan memiliki kecenderungan untuk menjual ikan secara langsung tanpa adanya usaha pasca panen seperti pembuatan olahan ikan. Ikan yang menjadi komoditas unggulan dalam budidaya ikan di Desa Kragan yaitu ikan lele. Kegiatan PHP2D dilaksanakan di Desa Kragan, Karanganyar. Pelatihan pada pembuatan olahan lele menjadi salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kragan. Kegiatan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat untuk mengelola ikan dan masyarakat menjadi mampu memenuhi kebutuhan ekonomi. Metode yang digunakan tim PHP2D HM Pelita 2021 dalam kegiatan berupa *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode tersebut melibatkan masyarakat Desa Kragan terkhususnya dalam pengambilan potensi dan pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan kegiatan PHP2D. Kegiatan pada pemberdayaan masyarakat terutama pada pelatihan olahan lele diharapkan mampu menjadi salah satu pondasi penguat ekonomi terkhususnya UMKM di Desa Kragan.

Kata kunci: Desa Kragan, ikan lele, PHP2D, PRA

Pendahuluan

Desa Kragan merupakan salah satu desa di Kecamatan Gondangrejo dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dalam kegiatan berbisnis. Masyarakat Desa Kragan mayoritas gemar melakukan budidaya tidak terkecuali di sektor perikanan. Perikanan tidak lepas dari penggunaan lahan sebagai wadah budidaya. Oleh karena itu, tidak mengherankan masyarakat Desa Kragan memanfaatkan potensi alam sebagai peluang usaha pendukung kegiatan budidaya ikan.

Beberapa masyarakat Desa Kragan telah melakukan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) dengan berbagai produk penjualan. Keadaan pandemi Covid-19 berdampak kepada guncangan kinerja. UMKM menjadi vital karena adanya pandemi membuat daya konsumtif masyarakat meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan agen yang mampu membawa perubahan menerus pada masyarakat karena mampu memajukan dan membawa inovasi serta meningkatkan kreativitas. Pelaku UMKM mengeluhkan berbagai hal akibat merebaknya wabah virus pada pandemi. Keluhan tersebut terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan penjualan yang menurun, kesulitan mendapatkan bahan baku, kesulitan permodalan, hingga produksi menjadi terhambat (Azizah *et al.*, 2020).

Keberjalanan UMKM perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan terkait produk yang hendak diangkat. Tim PHP2D HM Pelita 2021 telah melaksanakan sosialisasi bersama perwakilan masyarakat Desa Kragan dan menghasilkan kesepakatan untuk mengambil komoditas budidaya ikan terkhususnya lele. Komoditas lele dapat diolah ke *frozen food* dalam varietas hasil UMKM. UMKM di Desa Kragan perlu dilaksanakan pembangunan lebih lanjut agar keuntungan UMKM meningkat. UMKM terimbas *economic shock* terutama di era pandemi Covid-19 baik dari sisi permintaan, pasokan barang dan bahan baku, maupun aspek finansial. Pembangunan terkhususnya pada UMKM diartikan sebagai kegiatan untuk merubah suatu kondisi kepada kondisi lebih baik yang menyangkut sikap, pola pikir dan kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Pembangunan pada akhirnya akan menuju ke arah pertumbuhan dan *economic progress* yang dapat mengubah keadaan atau situasi sesuatu kawasan atau masyarakat (Rusdiyana *et al.*, 2020).

Permasalahan tersebut semakin memburuk sejak terjadinya pandemi Covid-19. Banyak pelaku UMKM di Desa Kragan mengalami kerugian. Masyarakat Desa Kragan perlu diberi penataran untuk meningkatkan kemampuannya. Kurniawan *et al.* (2020) mengatakan bahwa, masalah atau hambatan yang seringkali dihadapi oleh pelaku UMKM tidak lari dari kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan operasi. Kegiatan PHP2D ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat Desa Kragan dalam pembuatan olahan lele.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian pada pelatihan pembuatan olahan lele di Desa Kragan didesain dengan menggunakan pendekatan secara *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Secara bahasa *Participatory Rural Appraisal (PRA)* berarti memahami desa secara partisipatif. Adapun secara istilah adalah sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai kondisi kehidupan mereka sendiri, agar mereka dapat membuat rencana tindakan yang layak (Darwis, *et al.*, 2020). Melalui metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, masyarakat desa bukan lagi

sebagai objek yang menerima program dari atas (*top-down*), melainkan menjadi subjek pembangunan yang merancang program pembangunan dari bawah (*bottom-up*) dengan terus aktif dalam proses perencanaan, penentuan skala prioritas program, penganggaran, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan yang dikendalikan atau diatur oleh tingkat desa tersebut (Hidayana, *et al.*, 2019). Adapun alasan penggunaan metode ini karena dapat memberikan peluang lebih besar dan terarah dalam pelibatan masyarakat. Alasan lain pemilihan metode ini karena bisa mempermudah dalam mencapai kesesuaian kebutuhan masyarakat Desa Kragan sehingga program dari PHP2D ini bisa berkelanjutan.

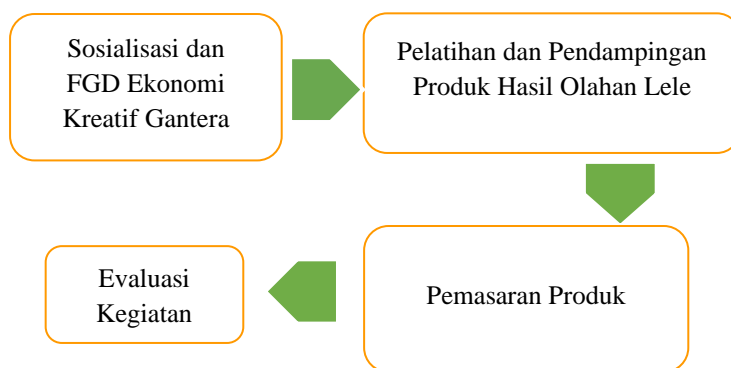
Tabel 1. Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat

	Identifikasi Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah
Produksi	Kurangnya pemahaman terhadap teknologi	Penyuluhan introduksi teknologi bersama dengan pelatihan
	Pemasaran hasil produksi belum merambah ke masyarakat luas	Pemasaran produk memanfaatkan media sosial agar dapat menjangkau masyarakat luas

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh PHP2D HM Pelita 2021 menggunakan pemecahan masalah yaitu:

- 1) dengan adanya kurangnya pemahaman terhadap teknologi oleh ibu-ibu mengenai pengelolaan pasca panen ikan lele, didapatkan alternatif pemecahan masalah dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan introduksi teknologi bersama dengan pelatihan. Pelatihan tersebut dilaksanakan bersama kegiatan produksi serta *trial and error* untuk memberikan pengalaman penggunaan teknologi secara nyata terhadap ibu-ibu. Penggunaan teknologi dengan pelaksanaan pelatihan dirasa lebih efektif untuk menysasar ke masyarakat.
- 2) dengan pemasaran hasil produksi belum merambah ke masyarakat luas, maka perlu pemecahan masalah dengan melaksanakan pemasaran produk dengan memanfaatkan media sosial. Media sosial menjadi jembatan penghubung untuk menysasarkan konsumen terhadap produk yang dibuat oleh produsen. Sosial media yang mudah dijangkau yaitu *Whatsapp* dan *Instagram*. Media sosial berupa *Whatsapp* yang sudah digunakan ibu-ibu digunakan sebagai fokus utama pemasaran dikarenakan lebih muda dijangkau, sementara penggunaan media sosial Instagram digunakan untuk menysasar konsumen yang lebih luas dan agenda *branding* produk.

Berdasarkan Tabel 1. tentang metode yang akan diterapkan disusun diagram alur sebagaimana dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2008) mengatakan bahwa ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui cadangan sumber daya yang terbarukan. Sehingga, dapat disimpulkan ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep baru dalam bidang ekonomi di Indonesia, yang menjadikan ide dan kreativitas manusia sebagai faktor utama dalam menjalankan produktivitas kerja.

Ekonomi kreatif “Gantera” merupakan ekonomi kreatif yang sengaja dibentuk untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kragan khususnya ibu-ibu yang menjadi anggotanya. Selain ibu-ibu rumah tangga, ibu-ibu yang menjadi perangkat desa juga turut serta menjadi anggota di dalamnya. Pembahasan lebih lanjut terkait kegiatan diperinci sebagai berikut:

A. Sosialisasi dan FGD Ekonomi Kreatif Gantera

Kegiatan sosialisasi diadakan pada tanggal 31 Juli 2021 bertempat di Balai Desa Kragan dan *Zoom Meeting*. Tujuan kegiatan ini yaitu pengenalan dan penyampaian latar belakang serta urgensi didirikannya ekonomi kreatif. Sosialisasi ini dihadiri oleh perangkat desa, masyarakat, Tim PHP2D, serta dosen Fakultas Pertanian UNS. Adapun hasil akhir dari kegiatan ini salah satunya yaitu pembentukan ekonomi kreatif Gantera. Gantera berasal dari singkatan Kragan Sejahtera. Sehingga, diharapkan kehadirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kragan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan pembentukan ekonomi kreatif Gantera



Gambar 3. Kegiatan *Focus Group Discussion*

Kegiatan FGD bertujuan untuk koordinasi dan persiapan tahap awal guna pendampingan kedepannya. Hasil dari FGD diantaranya susunan organisasi, penetapan rumah produksi, penentuan jadwal pelatihan, daftar peralatan yang dibutuhkan, serta pemasaran yang akan dilakukan.

B. Pelatihan dan Pendampingan Produk Hasil Olahan Lele

Tim PHP2D sebelum melaksanakan pelatihan bersama ibu-ibu ekonomi kreatif, telah melakukan kursus bersama juru masak yang ahli di bidang tersebut. Hasil kursus yang telah dilakukan Tim PHP2D kemudian diaplikasikan dalam pelatihan bersama ibu-ibu Ekonomi Kreatif Gantera. Pada kesempatan tersebut tim memberikan arahan mengenai langkah-langkah pembuatan nugget lele dan lele terbang sebagai hasil produksi. Pembuatan nugget lele dan lele terbang mengikuti resep yang telah didapatkan selama tim melakukan kursus, kemudian disesuaikan dengan cita rasa yang diinginkan.

Langkah-langkah pembuatan nugget lele diantaranya, lele dibersihkan terlebih dahulu, kemudian dikukus hingga lunak. Lele yang telah lunak memudahkan dalam pemisahan tulang dari daging. Daging lele yang sudah bersih dari tulang kemudian dicampur dengan bumbu sesuai resep yang sudah ada. Setelah tercampur, adonan dikukus hingga matang, kemudian dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Hasil potongan adonan tadi, dilumuri dengan tepung terigu dan tepung panir, setelah itu dikemas dengan berat setiap kemasan 250 gram. Pembuatan lele terbang diawali dengan pembersihan lele lalu di *fillet*, kemudian dibumbui dengan resep yang sudah ada. Setelah dibumbui, lele terbang didiamkan selama kurang lebih 5 menit sebelum akhirnya dikemas.

Pengemasan lele menggunakan *vacuum sealer* agar lele dapat tahan lama. Pada kesempatan ini tim memberikan arahan mengenai cara penggunaan *vacuum sealer*, karena sebelumnya ibu-ibu anggota Ekonomi Kreatif Gantera mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Teknologi yang diberikan melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu proses produksi agar lebih efektif dan efisien.



Gambar 4. Pelatihan pemakaian *vacuum sealer*

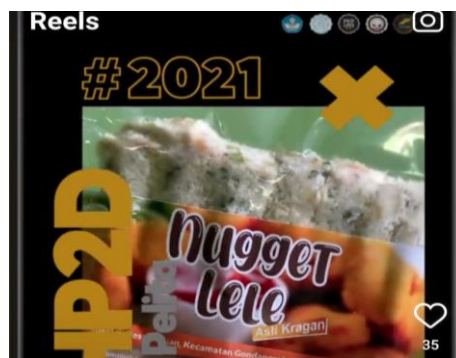
Pendampingan dilakukan selama kegiatan produksi berlangsung. Kegiatan produksi berlangsung seminggu satu kali. Pendampingan bertujuan untuk memantau kegiatan produksi serta *progress* dan kendala yang dihadapi. Pada kesempatan kali ini, tim juga melakukan pendampingan branding produk berupa pembuatan desain kemasan yang ekonomis. Selain itu, pendampingan juga bertujuan agar ibu-ibu Ekonomi Kreatif Gantera mampu melakukan produksi secara mandiri dan menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasaran.

C. Pemasaran Produk Hasil Olahan Lele

Pemasaran produk yang dilakukan yaitu secara langsung melalui tukang sayur keliling dan toko *frozen food*. Pemasaran juga dilakukan secara *online* dengan menggunakan media sosial seperti pada kegiatan *branding* produk masa kini melalui *instagram* dan *WhatsApp*. Harga produksi yang diperoleh berasal dari perhitungan produksi yang sudah dilakukan sebelumnya. Harga nugget lele sebesar Rp. 15.000/pcs dan lele terbang Rp. 18.000/pcs. Satu kemasan nugget lele berukuran 250 gram dan lele terbang 500 gram.



Gambar 5. Pemasaran melalui tukang sayur keliling



Gambar 6. Pemasaran melalui *instagram*

D. Evaluasi Kegiatan Produksi Hasil Olahan Lele

Berdasarkan hasil produksi olahan lele yang dilakukan oleh kelompok Ekonomi Kreatif Gantera terdapat perubahan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Tim PHP2D HM Pelita. Perbandingan kondisi yang diharapkan disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan kondisi ibu-ibu ekonomi kreatif Gantera sebelum dan sesudah kegiatan pemberdayaan masyarakat

Kondisi Sebelum Pemberdayaan Masyarakat	Kondisi Sesudah Pemberdayaan Masyarakat
Ibu-ibu belum mempunyai pekerjaan tetap (ibu-ibu rumah tangga)	Terciptanya lapangan pekerjaan untuk menambah penghasilan ibu-ibu rumah tangga
Penguasaan teknologi pengemasan produk masih rendah Pemasaran produk masih terbatas	Mampu menggunakan teknologi pengemasan produk melalui penggunaan <i>vacuum sealer</i> Pemasaran produk semakin luas dengan penggunaan media sosial

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pelatihan pembuatan olahan lele untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat di Desa Kragan dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan pembuatan olahan lele mampu menjadi lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu di Desa Kragan serta mampu meningkatkan penguasaan teknologi dan pendapatan Ibu-ibu Desa Kragan. Kegiatan pelatihan produksi olahan lele ini perlu dilakukan pendampingan secara berkala.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami haturkan kepada Bapak Kepala Desa Kragan, masyarakat Desa Kragan, BPTP Jawa Tengah, para pelaksana PHP2D dan tentunya ucapan terimakasih kepada Ditjen Belmawa yang telah mensupport dalam pendanaan atas publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Azizah, F. N., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A. D., dan Buchori, I. 2020. Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *Jurnal OECONOMICUS*. 5(1): 46-62.
- Darwis, R. S., Risna, R., dan Eva, N. 2020. Peningkatan Sensitivitas Kepemimpinan Lokal dalam Pengelolaan Sungai Citarum Melalui Teknik Partisipatory Rural Appraisal (PRA) di Desa Rancamanyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1): 48-59.
- Hidayana, B., *et al.* 2019. Partisipatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Jurnal Bakti Budaya*. 2(2): 99-112.

- Kurniawati, N. I., Mege, S. R., Werdani, R. E., Aresteria, M., dan Kholidin, K. 2020. Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM di Desa Kangkung, Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal EDUPRENEUR*. 3(1): 1-6.
- Rusdiyana, E., Cahyadi, M., Pramono, A., dan Budiman, A. W. 2020. Partisipasi Petani dalam Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Berbasis Kotoran Sapi di Desa Kaliboto. *Jurnal Qardhul Hasan*. 6(2): 127-133.
- Saifuddin dan Alfiady. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Public Interest*, 1(1): 1-9.